

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM MELALUI METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING* (CTL) TIPE KONSTRUKTIVISME PADA  
MURID KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 009  
SENAPELAN KECAMATAN SENAPELAN  
KOTA PEKANBARU**



**Oleh:  
SURATMI  
NIM. 10811004859**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM MELALUI METODE *CONTEXTUAL TEACHING AND  
LEARNING* (CTL) TIPE KONSTRUKTIVISME PADA  
MURID KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 009  
SENAPELAN KECAMATAN SENAPELAN  
KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



*Oleh:*

**SURATMI**

**NIM. 10811004859**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1432 H/2011 M**

## ABSTRAK

**Suratmi (2010) : Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) tipe Konstruktivisme Pada Murid Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 009 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.**

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti 1) Murid tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran 2) Murid tidak mengajukan pertanyaan kepada guru 3) Murid tidak memberikan tanggapan setelah guru menerangkan materi pelajaran. 4) Murid tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan 5) Murid sering keluar masuk kelas ketika sedang belajar.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apakah aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada murid kelas IV SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan kota Pekanbaru dapat ditingkatkan melalui Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) tipe Konstruktivisme? Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas IV SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru melalui metode Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) tipe Konstruktivisme. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan, data yang di uraikan adalah sebelum tindakan, kemudian data dalam penelitian ini diolah menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Anas Sudijono, yaitu:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar pada siklus I dan II, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dibandingkan dengan data sebelum tindakan. Pada data awal diperoleh angka persentase 44%. Pada siklus I aktivitas belajar murid 70%. Sedangkan aktivitas belajar murid pada siklus II diperoleh angka persentase 88%, Dari data di atas diketahui bahwa ada hubungan erat antara peningkatan aktivitas guru dan murid dengan aktivitas belajar murid. Keadaan ini membuktikan bahwa keaktifan guru dan Murid mempengaruhi keberhasilan belajar Murid. Hal ini didukung oleh adanya kecenderungan meningkatnya aktivitas guru dan murid diiringi dengan meningkatnya aktivitas belajar murid.

## ملخص

سوراتمي (2010): ترقية نشاطات تعلم التربية الإسلامية من خلال أسلوب التعلم و التعليم السياقي نوع البنائية لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 سينا فيلان مركز سينا فيلان باكنبارو.

بناء على الملاحظة بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 سينا فيلان مركز سينا فيلان باكنبارو توجد الأعراض و الظواهر خصوصا في درس التربية الإسلامية منها (1) أن التلاميذ لا يهتمون حينما يشرح المدرس الدرس، (2) أن التلاميذ لا يقدمون الأسئلة إلى المدرس، (3) أن التلاميذ لا يقجمون الآراء و التعليقات بعد بيان المدرس الدرس، (4) أن التلاميذ لا يجيبون الأسئلة من المدرس، (5) أن التلاميذ يخرجون ويدخلون الفصل غالبا عند عملية التعليم. رموز المسألة لهذا البحث هل كانت نشاطات تعلم التربية الإسلامية لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 سينا فيلان مركز سينا فيلان باكنبارو تترقي من خلال أسلوب التعلم و التعليم السياقي نوع البنائية؟ فإن غرض هذا البحث لترقية نشاطات تعلم التربية الإسلامية لتلاميذ الفصل الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية 009 سينا فيلان مركز سينا فيلان باكنبارو من خلال أسلوب التعلم و التعليم السياقي نوع البنائية. فإن تقنية جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة.

انعقد هذا البحث في الدورين، وتم كل دور في الجلستين، وأن البيانات الموصوفة قبل الخطوة، ثم تعالج البيانات باستخدام النسبة المئوية الذي قدمه أناس سودجونو، وهو:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

استناد إلى حصول البحث لنشاطات التعلم في الدور الأول و الثاني، يدل بوجود ترقية نشاطات التعلم بالنسبة إلى البيانات قبل الخطوة. في البيانات الأولية فإن النسبة المئوية التي تم الحصول عليها 44 في المائة، في الدور الثاني كانت نشاطات تعلم التلاميذ 70 في المائة. بينما نشاطات تعلم التلاميذ في الدور الثاني فإن النسبة المئوية التي تم الحصول عليها 88 في المائة. من البيانات السابقة تعرف أن هناك ارتباطا وثيقا بين نشاطات المدرس و التلاميذ بنشاطات تعلم التلاميذ. فإن هذا الحال يدل على أنها تؤثر نجاح تعلم التلاميذ. ثم يوافقه بوجود ترقية نشاطات المدرس و التلاميذ مع ترقية نشاطات تعلم التلاميذ.

## ABSTRACT

**Suratmi (2010): Improving Islamic Education Learning Activities through Contextual Teaching and Learning Method Type Constructivism for Fourth Grade Students of State Elementary School 009 Senapelan District Of Senapelan Pekanbaru.**

Based on the result of observation at state elementary school 009 Senapelan district of Senapelan Pekanbaru there are indicators and phenomenon especially in subject Islamic education, for examples 1) the students do not pay attention when the teacher explains the subject, 2) the students do not give any questions to the teacher, 3) the students do not give any comments after the teacher explained the subjects, 4) the students do not answer the question from the teacher, 5) the students are always in and out of class in learning process.

The formulation of this research is whether the activities of learning Islamic education for fourth grade students of state elementary school 009 Senapelan district of Senapelan Pekanbaru can be improved through through contextual teaching and learning method type constructivism?. This research aims to improve Islamic education learning activities constructivism for fourth grade students of state elementary school 009 Senapelan district of Senapelan Pekanbaru through contextual teaching and learning method type constructivism. The technique of collecting the data used is observation.

This research is conducted in tow cycles, and every cycle is done on two meetings the data presented are prior action, then processed by using percentage formula presented by Anas Sudijono, it is:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the result of observation about learning activities on the first cycle and the second one, it showed that there is and improvement in learning activities then the data prior action. In the first data the value of percentage obtained 44%. On the first cycle students' learning activities is 70%. Whereas students' learning activities on the second cycle the value of percentage obtained 88%. Form the data above known there is strong relationship between the improvement of teachers' activities and students with students' learning activities. This matter verifies that teacher's active and students influence students success in study. This matter also supported by improving teacher's activities ad students is with improving students' learning activities.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	
PENGHARGAAN .....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
 BAB I	
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
 BAB II	
KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis dan Hipotesa Tindakan .....	7
B. Penelitian yang Relevan .....	14
C. Hipotesis Tindakan .....	15
D. Indikator Keberhasilan .....	15
 BAB III	
METODE PENELITIAN .....	17
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	17
B. Tempat Penelitian.....	17
C. Rancangan Penelitian .....	18
D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data .....	20
E. Teknik Analisis Data .....	21
 BAB IV	
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	24
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	24
B. Hasil Penelitian .....	28
C. Pembahasan .....	57

D. Pengujian Hipotesis .....	
59	

BAB V	PENUTUP.....	
	60	
	A. Kesimpulan.....	
	60	
	B. Saran.....	
	60	

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan belajar ialah bahwa apa yang dipelajari itu berguna dikemudian hari, yakni mengarahkan kita untuk dapat belajar terus dengan cara yang lebih mudah. Hal ini dikenal sebagai *transfer* belajar. Apa yang kita pelajari dalam situasi tertentu memungkinkan kita untuk memahami hal-hal lain.

Selanjutnya berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 6 menyebutkan bahwa: Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan. (Dasar, fungsi dan tujuan, pasal 3) mengatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut maka pendidikan merupakan suatu proses belajar yang harus dilalui oleh seseorang agar terjadi perubahan tingkah laku. Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman menjelaskan pada intinya tujuan belajar

---

<sup>1</sup> Depdiknas. *UU Nomor 20 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm 12



adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.<sup>2</sup>

Agama Islam memberikan suatu berita kepada kita bahwa orang yang yang mempunyai ilmu pengetahuan akan di angkat derajatnya beberapa derajat. Sebagaimana telah dijelaskan dalam surat al-mujadalah ayat : 11 :



Artinya : Allah akan mengangkat orang yang beriman dan berilmu diantara kalian beberapa derajat, dan allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Mujadilah : 11).<sup>3</sup>

Berdasarkan ayat tersebut jelas bahwa orang yang mempunyai ilmu pengetahuan dan beriman kepada Allah SWT, maka Allah akan mengangkat derajatnya beberapa derajat. Jadi, belajar dari kecil sampai besar merupakan suatu usaha untuk mempetinggi derajat dan di SD mempelajari pendidikan agama Islam merupakan suatu proses pembelajaran untuk meningkatkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT.

Murid sebagai salah satu komponen dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di tuntut lebih aktif. Keaktifan murid ini sangat menentukan keberhasilan sebuah pembelajaran . Menurut kamus besar bahasa

---

<sup>2</sup> Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm 28

<sup>3</sup> QS:Al Mujadilah: 11

Indonesia aktivitas adalah kegiatan. <sup>4</sup>Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan murid selama pembelajaran. Hisyam Zaini menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti murid yang mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan akal, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.<sup>5</sup>

Setelah melakukan pengamatan di SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan kota Pekanbaru guru menemukan beberapa kendala-kendala khususnya di kelas IV pada pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

1. Murid tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran.
2. Murid tidak mengajukan pertanyaan kepada guru
3. Murid tidak memberikan tanggapan setelah guru menerangkan materi pelajaran
4. Murid tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru
5. Murid sering keluar masuk kelas ketika sedang belajar

Berdasarkan gejala di atas, tidak disiplinnya murid dalam belajar. Menurut analisa sementara hal itu terjadi kerana pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak mampu menarik perhatian murid sehingga murid mengikuti pelajaran bersifat pasif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar

---

<sup>4</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 23

<sup>5</sup> Hisyam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), hlm. 16

dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan menggunakan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) tipe Konstruktivisme.

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak "bekerja" dan "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar "mengetahuinya". Pembelajaran tidak sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada murid, tetapi bagaimana murid mampu memaknai apa yang dipelajari itu.<sup>6</sup>

Bertolak dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan tindakan perbaikan melalui sebuah penelitian dengan judul: **"Meningkatkan Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) tipe Konstruktivisme Pada Murid Kelas IV B SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru"**.

## **B. Definisi Istilah**

1. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.<sup>7</sup> Menaikan derajat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam.
2. Aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan sedemikian rupa agar menciptakan peserta didik aktif bertanya, mempertanyaan, dan mengemukakan gagasan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.271

<sup>7</sup> Depdikbud, *Op, Cit*, hlm. 1198

3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt .<sup>9</sup>
4. Metode CTL tipe Konstruktivisme adalah merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak "bekerja" dan "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar "mengetahuinya". Pembelajaran tidak sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada murid , tetapi bagaimana murid mampu memaknai apa yang dipelajari itu.<sup>10</sup> Salah satu tipe CTL adalah Konstruktivisme.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah “bagaimanakah melalui Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* tipe Konstruktivisme dapat meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada murid Kelas IV B SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan kota Pekanbaru?”

---

<sup>8</sup> Hartono, dkk, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru; Zanafra, 2008), hlm.11

<sup>9</sup> Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006), hlm.36.

<sup>10</sup> Kunandar, *Op. Cit.* hlm. 271

## **D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam murid Kelas IV B SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru melalui metode Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* tipe Konstruktivisme.

### **2. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

#### **a. Bagi murid**

- 1) Meningkatkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 2) Meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### **b. Bagi guru**

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

#### **c. Bagi Sekolah**

Sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan

#### **d. Bagi Penulis**

Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoretis**

##### **1. Pengertian Aktivitas Belajar**

Aktivitas secara sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan. Aktivitas belajar dapat dilihat dari kegiatan murid selama pembelajaran. Hisyam Zaeni menyebutkan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti murid yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan akal, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. <sup>1</sup>

Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental murid selama proses pembelajaran. Jika murid sudah terlibat secara fisik dan mental, maka murid akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Aktivitas belajar itu banyak sekali macamnya maka para ahli mengadakan klarifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya adalah yang dikemukakan oleh Paul D. Dierich dalam Oemar Hamalik membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok yaitu :

---

<sup>1</sup> Hisyam Zaeni, *Loc, Cit*,

- a. Kegiatan-kegiatan visual contohnya : membaca, melihat gambar-gambar, mengamati orang bermain dan lain-lain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (oral) contohnya mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi dan interupsi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya mendengarkan suatu permainan
- d. Kegiatan-kegiatan menulis, contohnya menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes dan lain-lain.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar contohnya menggambar, membuat grafik, peta dan pola
- f. Kegiatan-kegiatan mental contohnya merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, membuat keputusan dan lain-lain
- g. Kegiatan-kegiatan emosional contohnya minat, membedakan, berani, tenang dan lain-lain.<sup>2</sup>

Menurut Oemar Hamalik bahwa penggunaan asas aktifitas besar nilainya bagi pengajaran para murid , oleh karena ; a) para murid mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, b) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi murid secara integral, c) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan murid , d) para murid bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri, e) memupuk disiplin kelas secara wajar dan suasana belajar menjadi demokratis, f) mempererat hubungan sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru, g) pengajaran diselenggarakan secara realistis dan konkret sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan verbalistik dan h) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.<sup>3</sup>

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa Aktivitas belajar dapat dilihat dari aktivitas fisik dan mental murid selama proses pembelajaran. Jika murid sudah terlibat secara fisik dan mental, maka murid akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

## 2. Indikator Aktivitas Belajar

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 172

<sup>3</sup> *Ibid*,



Secara lebih jelas indikator keaktifan murid dalam proses pembelajaran adalah

:

- a. Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari informasi
- b. Murid lebih banyak memberikan informasi.
- c. Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya.
- d. Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain.
- e. Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- f. Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya.
- g. Murid memperbiki hasil pekerjaannya
- h. Murid menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- i. Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- j. Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.<sup>4</sup>

### 3. Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme, akan dikemukakan setelah pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, karena pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu unsur dari pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yang lebih dikenal dengan istilah *Contextual Teaching and Learning* atau (CTL).

Kunandar mengungkapkan bahwa pendekatan kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak "bekerja" dan "mengalami" sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar "mengetahuinya". Pembelajaran tidak sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada murid, tetapi bagaimana murid mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Oleh karena itu strategi pembelajaran lebih

---

<sup>4</sup> Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru 1989), hlm 110

utama daripada hasil. Dalam hal ini murid perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran.<sup>5</sup>

Johnson dalam Kunandar menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu murid melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya dan budayanya.<sup>6</sup>

Hal senada dikemukakan oleh Mulyasa pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau yang sering disingkat dengan CTL merupakan salah satu model pembelajaran berbasis kompetensi yang dapat digunakan untuk mengefektifkan dan menyukseskan implementasi kurikulum 2004. CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.<sup>7</sup>

Menurut Masnur Muslich mengemukakan bahwa kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar murid tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini dikarenakan pemahaman konsep akademik yang mereka peroleh hanyalah merupakan sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka, baik dilingkungan kerja maupun di masyarakat. Pembelajaran yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian rentetan topik atau pokok bahasan, tetapi tidak diikuti

---

<sup>5</sup> Kunandar, *Loc, Cit*,

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 273

<sup>7</sup> Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Rosda, 2007), hlm. 102

dengan pemahaman dan pengertian yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya.<sup>8</sup>

Pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning* atau *CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata murid dan mendorong murid membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Artinya dalam menyampaikan standar kompetensi “Membiasakan perilaku terpuji”, guru membantu menghubungkannya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan model ini diharapkan murid dapat memahami apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dengan demikian, mereka akan belajar lebih semangat dan penuh kesadaran.

Kunandar mengemukakan ada tujuh komponen utama pembelajaran yang mendasari penerapan pembelajaran kontekstual di kelas yaitu :

- a. Konstruktivisme
- b. Menemukan (*Inkuiri*)
- c. Bertanya (*Questioning*)

---

<sup>8</sup> Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. (Jakarta: Bumi aksara, 2007), hlm. 40

- d. Masyarakat belajar (*Learning Community*)
- e. Pemodelan (*Modeling*)
- f. Refleksi (*reflection*)
- g. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assessment*)<sup>9</sup>

#### **4. Langkah-Langkah Metode Contextual Teaching And Learning (CTL)**

Hartono menjelaskan ada empat langkah-langkah dalam melaksanakan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL), yaitu sebagai berikut :

##### **a. Motivasi**

Segmen ini bertujuan untuk menarik minat dan mengemukakan ide dasar terhadap sesuatu materi yang akan diperbincangkan. Pada tahap motivasi terdiri dari beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami oleh murid , yaitu aktivitas melakukan sesuatu atau mengalami sesuatu.
- 2) Motivasi murid dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi murid .
- 3) Murid didorong agar tertarik untuk mengetahui hal-hal baru, atau tertantang untuk menyelesaikan masalah baru.

##### **b. Pemahaman**

Segmen ini merangkum kemahiran murid yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Aktivitas pemahaman meliputi mengungkapkan dan mengelolah. Lebih jelas tahapan pemahaman terdiri dari :

- 1) Murid mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka.
- 2) Materi baru diperkenalkan
- 3) Kaitan materi baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada pada murid .
- 4) Cari metodologi yang paling tepat dalam meningkatkan penerimaan murid akan materi baru tersebut.

##### **c. Aplikasi**

Pengetahuan murid yang diperoleh murid dapat diaplikasi dengan cara melakukan (*Hands-on*) dan mencetuskan pemikiran (*minds-on*). Dengan cara ini murid dapat mengaitkan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari.

---

<sup>9</sup> Kunandar, *Op.Cit*, hlm. 283

d. Evaluasi

Mengulang fakta utama suatu materi dan menilai penguasaan tentang materi tersebut adalah dua aspek dalam segmen penilaian. Aktivitas segmen penilaian dilakukan dengan cara :

- 1) Mengembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran murid .
- 2) Menggunakan hasil penilaian tersebut untuk melihat kelemahan atau kekurangan murid dan masalah-masalah yang dihadapi guru.<sup>10</sup>

**5. Keunggulan Dan Kelemahan Metode *Contextual Teaching And Learning* (Ctl)**

Penerapan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) mempunyai banyak keunggulan, diantara keunggulan dalam penerapan Metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Elaine, B. Jhonson menyatakan bahwa sistem *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mencakup delapan komponen utama yaitu:

- a. Membuat keterkaitan-keterkaitan yang bermakna.
- b. Melakukan pekerjaan yang berarti.
- c. Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri.
- d. Bekerjasama.
- e. Berfikir kritis dan kreatif.
- f. Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang.
- g. Mencapai standar yang tinggi.
- h. Menggunakan penilaian autentik.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hartono, *Op. Cit*, hlm. 69-73

Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa dalam menerapkan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) murid akan dapat bekerjasama dengan teman-temannya dalam belajar, dan murid juga dapat lebih kreatif dan berfikir kritis dalam belajar.

Keunggulan yang dimiliki oleh metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) juga mempunyai kelemahan dalam menerapkan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) diantaranya adalah dalam menerapkan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) guru harus mempersiapkan dengan baik langkah-langkah metode ini agar murid murid dapat mengerti dengan materi pelajaran yang akan di pelajari, dan dalam menerapkan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) guru harus bekerja ekstra dalam membantu dan mendorong murid dalam mengaitkan materi pelajaran yang sedang dipelajari dengan kehidupan yang nyata.

Keunggulan lain yang dimiliki oleh metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) adalah peserta didik dapat menyelesaikan masalah dengan berbagai cara, peserta didik akan terlatih untuk dapat menerapkan metode *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam situasi yang berbeda atau baru. Kelemahannya adalah dalam keadaan dimana kesepakatan sengat di utamakan, pemikiran dan tindakan terbuka dapat menimbulkan masalah seperti mengikuti aturan sekolah tidak dapat didiskusikan agar peraturannya di buat berbeda begi

---

<sup>11</sup> Elaine, B. Jhonson. *Contextual Teaching and Learning*. (Bandung, Mizan Learning Centre, 2007), hlm. 65

sekelompok peserta didik tertentu, tetapi akan sulit untuk di laksanakan kelompok tertentu yang memerlukan layanan khusus.<sup>12</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar dengan teknik pembelajaran yang berbeda. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati dengan judul ” Upaya Meningkatkan Minat Belajar Menulis karangan Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI Darussalam Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kampar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosmiati diketahui minat belajar siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 60 pada siklus I berjumlah 7 orang (52.9%), sedangkan pada siklus II siswa yang mendapat nilai dibawah 60 tidak ada (100%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan *Contextual Teaching and Learning* dengan dikatakan berhasil.

Sedangkan penelitian ini peneliti akan mencoba meneliti hasil belajar murid dengan penerapan Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* tipe Konstruktivisme di Kelas IV B SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

---

<sup>12</sup> Ella Yulaelawati”*Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Paka Raya, 2004), hlm. 55

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah melalui Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan aktivitas Belajar Murid Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV B SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

### **D. Indikator Keberhasilan**

#### **1. Indikator Keberhasilan Aktivitas Belajar Murid**

Adapun indikator keaktifan belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai berikut :

- a. Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari informasi
  - b. Murid lebih banyak memberikan informasi.
  - c. Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya.
  - d. Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain.
  - e. Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
  - f. Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya.
  - g. Murid memperbiki hasil pekerjaannya
  - h. Murid menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
  - i. Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
  - j. Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.
- 2. Indikator Pelaksanaan Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* tipe Konstruktivisme**
- a. Guru mendorong murid agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yaitu pada materi keteladan Nabi Adam. AS



- b. Guru meminta murid untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka.
- c. Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada pada mereka.
- d. Guru mendorong murid untuk menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru memberikan penilaian kepada murid.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila murid yang memiliki keaktifan belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut keaktifan belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong rendah
- d. 40% kebawah tergolong sangat rendah”.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 246

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

###### **1. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV.B tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah murid sebanyak 30 orang.

###### **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam murid kelas IV B SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru yang berjumlah 28 orang melalui metode Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* tipe Konstruktivisme.

##### **B. Tempat Penelitian**

###### **1. Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas IV B SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Adapun waktu penelitian ini direncanakan akan dilakukan pada bulan Mei sampai bulan Agustus. Mata pelajaran yang diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid Kelas IV B tahun pelajaran 2009-2010 dengan jumlah murid sebanyak 28 orang.

## **2. Variabel Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* (Variabel X), dan Aktivitas Belajar Murid (Variabel Y).

## **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/persiapan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

### **a. Perencanaan Tindakan**

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Silabus Siklus I dan Siklus II.

- 2) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam As.
- 3) Menunjuk teman sejawat sebagai observer.

**b. Pelaksanaan Tindakan**

Langkah-langkah pembelajaran Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* yaitu:

- 1) Guru mendorong murid agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yaitu pada materi keteladani Nabi Adam. AS
- 2) Guru meminta murid untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka.
- 3) Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada pada mereka.
- 4) Guru mendorong murid untuk menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Guru memberikan penilaian kepada murid.

**c. Observasi**

Pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi

masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

#### **d. Refleksi**

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan aktivitas Belajar Murid Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV B SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan kota Pekanbaru melalui Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

### **D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif/kalimat dan data kuantitatif/angka, yang terdiri dari:

##### **a. Aktivitas Pembelajaran**

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas murid, dan aktivitas belajar murid selama pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi

##### **b. Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.**

Yaitu data yang berkaitan dengan langkah-langkah metode pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)*.

#### **2. Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran melalui Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* diperoleh melalui lembar observasi.
- 2) Untuk mengetahui aktivitas belajar murid selama pembelajaran dengan Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* diperoleh melalui lembar observasi.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Aktivitas Guru**

- a. Guru mendorong murid agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yaitu pada materi keteladan Nabi Adam. AS
- b. Guru meminta murid untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka.
- c. Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada pada mereka.
- d. Guru mendorong murid untuk menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru memberikan penilaian kepada murid.

## 2. Aktivitas Belajar Murid

- a. Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari informasi.
- b. Murid lebih banyak memberikan informasi.
- c. Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya.
- d. Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain.
- e. Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru.
- f. Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya.
- g. Murid memperbiki hasil pekerjaannya.
- h. Murid menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna.
- i. Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.
- j. Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>1</sup>. yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

---

<sup>1</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004. hlm. 43



f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Sangat Tinggi”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “rendah”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “sangat rendah”.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Loc, Cit*,

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

SD Negeri 009 Senapelan pada mulanya bernama SD Negeri 029 Senapelan yang berdiri sekitar tahun 1960-an yang dipimpin oleh Kepala Sekolah bernama Hj.Khamsiah yang terletak di jalan Cempaka Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

Pada awalnya SD Negeri 009 Senapelan terdiri dari dua sekolah Pada awalnya SD Negeri 009 Senapelan terdiri dari dua sekolah yaitu SD Negeri 029 senapelan dan SD Negeri 015 senapelan kemudian digabung menjadi SD Negeri 015 senapelan sekitar tahun 1970-an yang dipimpin oleh bapak Bakrie dan wakil kepala sekolah Ibu Misnar.

Pada tahun 1970- an SD Negeri 015 senapelan dipecah menjadi dua yaitu SD Negeri 015 senapelan belajar pada sore hari dengan kepala sekolah bernama Ibu Aisyah. BA dan SD Negeri 009 senapelan belajar pada pagi hari serta dipimpin oleh seorang kepala sekolah bernama Ibu Mismar. Pada tahun 2000 kedua sekolah tersebut digabung menjadi satu yaitu bernama SD Negeri 009 senapelan sampai sekarang. Adapun pemimpin SD negeri 009 dari mulai penggabungan sampai saat sekarang ini adalah:

1. Hj. Aisyah Kadir bertugas pada tahun 2000 sampai dengan 2005.
2. Hj. Khadijah, S.Pd bertugas pada tahun 2005 sampai dengan 2009.
3. Edward Rofdi, S.Pd bertugas pada awal tahun 2010 sampai dengan sekarang.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 009 Senapelan**

Visi SD Negeri 009 Senapelan kota Pekanbaru adalah Unggul dalam Prestasi dan teladan bagi budi pekerti berdasarkan imtak dan imtek.

Misi SD Negeri 009 Senapelan

1. Menciptakan dan memelihara lingkungan sekolah yang kondusif.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan, teladan dalam penguasaan ilmu dan teknologi, seni budaya, penjasokes dan aktivitas olahraga serta pengaltnan iman dan takwa kepada seluruh warga sekolah.
3. Meningkatkan, memelihara rasa kebersamaan, keterbukaan, kemandirian, bertanggung jawab kepada seluruh warga sekolah dalam mewujudkan visi, misi tujuan dan sasaran.
4. Meningkatkan disiplin seluruh warga sekolah.
5. Menumbuhkan kebanggaan semangat untuk selalu menjadi yang terbaik dalam prestasi dan menjadi teladan bagi budi pekerti.

## **3. Keadaan Guru**

Tenaga pengajar merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, prestasi belajar siswa banyak ditentukan kemampuan guru dalam menghadapi kreatifitas belajar siswa. disamping seorang pendidik guru harus memiliki kesiapan yang cukup menghadapi siswa. Penguasaan bahan dan

ketepatan dalam menggunakan media pembelajaran yang sangat penting, kadang- kadang siswa sering menampilkan sikap yang kurang baik haal ini disebabkan guru yang mengajar tak dapat menjawab apa yang ditanyakan oleh seorang siswa dan juga seorang guru tidak tegas dalam melaksanakan disiplin kelas sehingga siswa tidak merasa segan kepada gurunya. Adapun jumlah guru SD Negeri 009 Senapelan sebanyak 23 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:1

**Tabel IV. 1**  
**Keadaan Guru SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan**

<b>No</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jabatan</b>
1	Edward Rofdi, S.Pd	SI/ A.IV	Kepala Sekolah
2	Hj. Syamsunimar	D11/ A.II	Guru Kelas II A
3	Hj. Muriani	Dili A II	Guru Kelas IA
4	Ramaniar	DII/ A.II	Guru Kelas IB
5	Elvia	DII/ A 11	Guru Kelas VI A
6	Nila Hartati. S.Pd	SI/ A.IV	Guru Kelas II B
7	Dra. Suhartini	SI/ A IV	Guru Penjaskes
8	Suratmi	DII/ A.II	Guru Agama Islam
9	Saleh. M. S.Pd	Si! A.IV	Guru Kelas IV A
10	Nasri	SGO	Guru Penjaskes
11	Rosmidawati	DII / A II	Guru Kelas VB
12	Sri Hartati	011/ All	Guru Kelas 111A
13	Neneng Andriani	DII/ All	Guru Kelas VA
14	Enis Feriati	DII/ All	Guru Kelas VI B
15	Desi Wahyuni	DII/ All	Guru Kelas IIIB
16	Sukarya Sinaga	SI/ A.IV	Guru Kelas IVB
17	Novi Harliza, S.Pd	SI/ A.IV	Guru bahasa Inggris
18	Wirda Wefi. S.Pd	SI/ A.IV	Guru KTK
19	Sulasmi	DII	Tata Usaha
20	Netti sari Kuinala	Dill A.II	Guru KTK
21	Hendrison, S.Ag	.S1/ AIV	Guru Agama Islam
22	Rona Sutriana	SMK	Tata Usaha
23	Amhuri	SD	Penjaga Sekolah

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

#### 4. Keadaan Murid

Sebagai sarana utama dalam pendidikan murid merupakan anak yang dididik supaya mereka menjadi dewasa yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah murid SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan berjumlah 430 orang, laki-laki 215 dan perempuan 215 orang.

Keadaan murid Sekolah Dasar Negeri 009 Senapelan Kecamatan Senapelan terdapat dalam tabel dibawah ini:

**TABEL IV. 2**  
**Keadaan Murid SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan**

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	IA	20	19	39
2	IB	23	12	35
3	IIA	17	18	35
4	IIB	16	19	35
5	IIIA	14	15	29
6	IIIB	19	15	34
7	IVA	16	15	31
8	IVB	13	15	28
9	VA	21	25	46
10	VB	20	24	44
11	VIA	16	20	36
12	IVB	18	18	36
	Jumlah	213	215	428

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

#### 5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 009 Senapelan Kecamatan Senapelan sebagai berikut:

**TABEL IV. 3**  
**Sarana dan Prasarana SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan**

No	Jenis Ruang	Jumlah
1	Ruang Belajar	9 Buah
2	Ruang kantor/ TU	2 Buah
3	Ruang Guru	1 Buah
4	Ruang Perpustakaan	1 Buah
5	WC / Fap	10 Buah
6	Ruang kepala sekofah	1 buah
7	Bangku/ meja murid	418/ 212 buah
8	Almari/ buku perpustakaan	11 buah
9	Almari prakarya	1 buah
10	Rak buku	2 buah
11	Meja/ kursi Kepala sekolah	1 buah
12	Meja/ kursi guru	10 buah
13	Papan tulis	12 buah
14	Kursi tamu	3 buah
15	Jam dinding	11 buah
16	Lonceng	1 buah
17	Sound System	2 buah
18	Radio Tape	1 buah
19	Bendera	1. buah
20	Mesin tulis	1. buah
21	Tiang bendera/ besi kayu	1. buah
22	111-u eitur	1. buah
23	Mesin tik	2 buah
24	Kit IPA	5 buah
25	Kit IPS	6 buah
26	Kit Bahasa	6 buah
27	Kit Matematika	5 buah
28	Peta anatomi	2 buah
29	Torso inanusia	1 buah
30	clarrlcat pirth6rn	111 km*,
31	Gambar wakil presiden	11 buah
32	Lambana Ne ara	11 buah
33	Peta dinding Indonesia	2 buah
34	Peta dinding Riau	1 buah
35	Teks pancasila	13 buah
36	Teks sumpah pemuda	1 buah
37	Labor IPA	1 buah

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Sebelum Tindakan

Berdasarkan dari hasil analisis terhadap aktivitas belajar murid SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan sebelum dilakukannya tindakan, diketahui bahwa aktivitas belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam

tergolong rendah dengan jumlah rata-rata persentase 44%, angka ini berada pada interval 40%-55%, interval ini berada pada kategori rendah. Analisis sementara penulis rendahnya aktivitas belajar murid dalam belajar Agama Islam disebabkan karena metode atau strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih metode-metode lama, yang cenderung monoton, sehingga murid cepat jenuh. Untuk mengetahui lebih detail mengenai belajar murid sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV. 4 berikut:

**Tabel IV. 4**  
**Aktivitas Belajar Murid Sebelum Tindakan**

NO	Nama Siswa	Indikator										Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√			√		√			√	√	5	5
2	Siswa 002			√		√	√		√			4	6
3	Siswa 003	√		√							√	3	7
4	Siswa 004	√		√		√					√	4	6
5	Siswa 005		√		√	√	√			√		5	5
6	Siswa 006	√			√		√	√			√	5	5
7	Siswa 007			√		√						2	8
8	Siswa 008	√			√		√	√			√	5	5
9	Siswa 009		√			√			√			3	7
10	Siswa 010	√				√			√		√	4	6
11	Siswa 011	√		√	√		√			√		5	5
12	Siswa 012	√	√		√	√	√			√	√	7	3
13	Siswa 013		√	√		√			√			4	6
14	Siswa 014	√	√		√	√					√	5	5
15	Siswa 015				√		√	√		√		4	6
16	Siswa 016		√			√	√		√			4	6
17	Siswa 017	√		√		√			√		√	5	5
18	Siswa 018	√	√		√			√		√		5	5
19	Siswa 019	√	√			√			√			4	6
20	Siswa 020	√		√	√		√				√	5	5
21	Siswa 021		√		√		√	√		√		5	5
22	Siswa 022	√			√	√		√			√	5	5
23	Siswa 023			√		√						2	8
24	Siswa 024	√			√		√	√			√	5	5
25	Siswa 025		√						√			2	8
26	Siswa 026	√				√			√		√	4	6
27	Siswa 027	√		√	√		√			√		5	5
28	Siswa 028	√	√		√		√			√	√	6	4
<b>Jumlah</b>		18	11	10	15	15	14	7	9	9	14	<b>122</b>	158
<b>Rata-rata%</b>		64%	39%	36%	54%	54%	50%	25%	32%	32%	50%	<b>44%</b>	56%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan tabel IV. 4 di atas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas belajar murid sebelum diterapkan Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* ,diketahui jumlah murid yang diobservasi berjumlah 28 orang terhadap 10 aspek observasi. Dari hasil observasi tersebut dapat dilihat jumlah alternative jawaban “Ya” adalah 122 dengan rata-rata persentase 44%, angka ini berada pada interval 40%-55%, interval ini berada pada kategori rendah.

Adapun aktivitas belajar murid setiap aspek yang diamati adalah sebagai berikut :

- a. Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari informasi, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 64%.
- b. Murid lebih banyak memberikan informasi, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 39%.
- c. Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 36%.
- d. Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 54%.



- e. Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 54%.
- f. Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 50%.
- g. Murid memperbiki hasil pekerjaannya, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 25%.
- h. Murid menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 32%.
- i. Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 32%.
- j. Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 50%.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar murid belum tercapai secara optimal. Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah

rendahnya aktivitas belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam murid melalui Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Adapun langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

## **2. Siklus Pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun Silabus Siklus I dan Siklus II.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam As.
- 3) Menunjuk teman sejawat sebagai observer.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

#### **1) Siklus I Pertemuan I**

Siklus I Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 19 Juli 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid Kelas IV B SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan dengan penggunaan Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada Pertemuan I siklus I indikator yang di pelajari adalah

menjelaskan tentang kehidupan Nabi Adam As ketika disurga, yang bertujuan agar murid dapat menjelaskan tentang kehidupan Nabi Adam As ketika disurga.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I Pertemuan I dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal 10 menit :

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan baca salam dan do'a.
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang kehidupan Nabi Adam As ketika disurga.

b) Kegiatan inti 50 menit :

- (1) Guru mendorong murid agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yaitu pada materi keteladan Nabi Adam. AS
- (2) Guru meminta murid untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka.

- (3) Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada pada mereka.
  - (4) Guru mendorong murid untuk menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
  - (5) Guru memberikan penilaian kepada murid
- c) Kegiatan akhir 10 menit :
- (1) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya materi pelajaran yang tidak dipahami
  - (2) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam

## **2) Siklus I Pertemuan II**

Siklus I Pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Juli 2010. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh murid Kelas IV B SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan dengan penggunaan metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus, dan kurikulum, pada Pertemuan II siklus I indikator yang di pelajari sebab Nabi Adam di dikeluarkan dari surga oleh Allah Swt, yang bertujuan agar murid dapat mengetahui sebab Nabi Adam dikeluarkan dari surga.

Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan II sama dengan Pertemuan I siklus I, yaitu terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang dilaksanakan selama

lebih kurang 10 menit Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang digunakan yaitu metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)*, yang dilaksanakan selama lebih kurang 50 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 10 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada siklus I Pertemuan I dapat dijabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal 10 menit :

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan baca salam dan do'a.
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang sebab Nabi Adam di dikeluarkan dari surga oleh Allah Swt.

b) Kegiatan inti 50 menit :

- (1) Guru mendorong murid agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yaitu pada materi keteladan Nabi Adam. AS
- (2) Guru meminta murid untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka.
- (3) Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada pada mereka.
- (4) Guru mendorong murid untuk menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

(5) Guru memberikan penilaian kepada murid

c) Kegiatan akhir 10 menit :

(1) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya materi pelajaran yang tidak dipahami

(2) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **c. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan Aktivitas murid, dan aktivitas belajar murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

#### **1) Observasi Aktivitas guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 5 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV. 5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru mendorong murid agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau tertantang untuk menyelesaikan permasalahan	√	
2	Guru meminta murid untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka.	√	
3	Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada pada mereka.		√
4	Guru mendorong murid untuk menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.		√
5	Guru memberikan penilaian kepada murid .		√
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>3</b>
<b>Persentase</b>		<b>40%</b>	<b>60%</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan data pada tabel IV. 5 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama Pertemuan I sebanyak 2 kali aktivitas guru yang dianggap oleh observer telah dilakukan dengan baik dan sempurna, dengan rata-rata 40%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan rata-rata 60%.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 telah terjadi peningkatan alternatif jawaban “Ya” sebesar 60%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 6**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru mendorong murid agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau tertantang untuk menyelesaikan permasalahan	√	
2	Guru meminta murid untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka.	√	
3	Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahaun atau pengalaman yang sudah ada pada mereka.		√
4	Guru mendorong murid untuk menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	√	
5	Guru memberikan penilaian kepada murid .		√
<b>Jumlah</b>		<b>3</b>	<b>2</b>
<b>Persentase</b>		<b>60%</b>	<b>40%</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* siklus I pertemuan II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 3 kali dengan persentase 60%. Sedang alternatif “Tidak” sebanyak 2 kali dengan persentase sebesar 40%.



## **2) Observasi Aktivitas Belajar Murid**

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar murid pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh sebab itu pada penelitian ii dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar murid, agar lebih jelas hasil observasi aktivitas belajar murid pada pertemuan I pertama siklus I dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

**Tabel IV. 7**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I Pertemuan I**

NO	Nama Siswa	Indikator										Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√	√		√		√	√		√	√	7	3
2	Siswa 002			√	√	√	√		√		√	6	4
3	Siswa 003	√	√	√				√		√	√	6	4
4	Siswa 004	√		√	√	√			√		√	6	4
5	Siswa 005	√	√		√	√	√			√		6	4
6	Siswa 006	√		√	√		√	√			√	6	4
7	Siswa 007	√	√	√		√	√	√		√		7	3
8	Siswa 008	√			√	√	√	√			√	6	4
9	Siswa 009		√	√	√	√			√		√	6	4
10	Siswa 010	√	√		√	√			√		√	6	4
11	Siswa 011	√		√	√		√	√		√		6	4
12	Siswa 012	√	√		√	√	√			√	√	7	3
13	Siswa 013		√	√		√	√		√			5	5
14	Siswa 014	√	√		√	√				√	√	6	4
15	Siswa 015	√		√	√		√	√		√		6	4
16	Siswa 016		√		√	√	√		√		√	6	4
17	Siswa 017	√		√		√			√		√	5	5
18	Siswa 018	√	√		√	√		√		√		6	4
19	Siswa 019	√	√		√	√	√	√	√			7	3
20	Siswa 020	√		√	√	√	√				√	6	4
21	Siswa 021	√	√		√		√	√		√		6	4
22	Siswa 022	√		√	√	√		√			√	6	4
23	Siswa 023		√	√	√	√			√			5	5
24	Siswa 024	√			√		√	√			√	5	5
25	Siswa 025		√	√	√		√		√	√		6	4
26	Siswa 026	√	√			√			√		√	5	5
27	Siswa 027	√		√	√	√	√	√		√		7	3
28	Siswa 028	√	√		√		√			√	√	6	4
Jumlah		22	17	15	23	19	18	13	11	13	17	168	112
Rata-rata (%)		79%	61%	54%	82%	68%	64%	46%	39%	46%	61%	60%	40%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar murid pada pertemuan pertama siklus I secara klasikal aktivitas belajar murid pada pertemuan pertama siklus I memperoleh jawaban alternative “Ya” sebanyak 168, dengan rata-rata persentase secara klasikal 60%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi,

walaupun pada aktivitas guru dan siswa masih tergolong rendah, namun pada tiap aspek aktivitas belajar murid tergolong tinggi dengan penerapan metode CTL. Adapun aktivitas belajar murid yang diamati setiap aspek adalah sebagai berikut :

- a) Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari informasi, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 79%.
- b) Murid lebih banyak memberikan informasi, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 61%.
- c) Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 54%.
- d) Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 82%.
- e) Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada

aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 68%.

- f) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 64%.
- g) Murid memperbiki hasil pekerjaannya, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 46%.
- h) Murid menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 39%.
- i) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 46%.
- j) Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 61%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui aktivitas belajar murid sudah tergolong tinggi, sedangkan pada aktivitas belajar murid pertemuan kedua siklus I, aktivitas belajar murid meningkat pada perolehan rata-rata

persentase secara klasikal, namun masih berada pada kategori tinggi. Agar lebih jelas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

**Tabel IV. 8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I Pertemuan II**

NO	Nama Siswa	Indikator										Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√	√		√		√	√		√	√	7	3
2	Siswa 002	√		√	√	√	√		√		√	7	3
3	Siswa 003	√	√	√				√		√	√	6	4
4	Siswa 004	√		√	√	√		√	√		√	7	3
5	Siswa 005	√	√		√	√	√		√	√		7	3
6	Siswa 006	√		√	√		√	√		√	√	7	3
7	Siswa 007	√	√	√		√	√	√		√		7	3
8	Siswa 008	√		√	√	√	√	√			√	7	3
9	Siswa 009		√	√	√	√			√	√	√	7	3
10	Siswa 010	√	√		√	√	√	√	√		√	8	2
11	Siswa 011	√		√	√		√	√		√	√	7	3
12	Siswa 012	√	√	√	√	√	√			√	√	8	2
13	Siswa 013		√	√		√	√	√	√			6	4
14	Siswa 014	√	√		√	√			√	√	√	7	3
15	Siswa 015	√		√	√		√	√		√		6	4
16	Siswa 016	√	√		√	√	√		√		√	7	3
17	Siswa 017	√		√		√	√		√		√	6	4
18	Siswa 018	√	√	√	√	√		√		√	√	8	2
19	Siswa 019	√	√		√	√	√	√	√	√		8	2
20	Siswa 020	√		√	√	√	√	√	√		√	8	2
21	Siswa 021	√	√	√	√		√	√		√	√	8	2
22	Siswa 022	√		√	√	√		√			√	6	4
23	Siswa 023		√	√	√	√	√		√	√		7	3
24	Siswa 024	√			√	√	√	√	√		√	7	3
25	Siswa 025	√	√	√	√		√		√	√		7	3
26	Siswa 026	√	√			√			√		√	5	5
27	Siswa 027	√		√	√	√	√	√		√	√	8	2
28	Siswa 028	√	√		√	√	√			√	√	7	3
Jumlah		25	17	19	23	21	21	17	15	17	21	196	84
Rata-rata (%)		89%	61%	68%	82%	75%	75%	61%	54%	61%	75%	70%	30%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua siklus I siswa memperoleh jawaban alternative “Ya” secara keseluruhan adalah sebanyak 196, dengan rata-rata persentase 70%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi. Adapun aktivitas belajar murid pada tiap aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

- a) Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari informasi, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 89%.
- b) Murid lebih banyak memberikan informasi, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 61%.
- c) Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 68%.
- d) Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 82%.

- e) Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 75%.
- f) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 75%.
- g) Murid memperbiki hasil pekerjaannya, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 61%.
- h) Murid menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 54%.
- i) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 61%.
- j) Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 75%.

#### **d. Refleksi**

Refleksi siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi siklus pertama adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan baik. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada silabus dan RPP yang telah dipersiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada silabus dan RPP, hanya lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan yang maksimal.
- 2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus pertama, guru akan menjelaskan lebih rinci mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki pemahaman dasar dan dapat memahami materi yang dipelajarinya, agar siswa memiliki aktivitas belajar yang tinggi dalam belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama dikategorikan cukup sempurna, artinya guru perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran agar aktivitas belajar murid lebih meningkat, adapun aspek guru yang perlu diperbaiki untuk siklus selanjutnya adalah sebagai berikut: Guru mengaitkan



materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada pada mereka, dan guru memberikan penilaian kepada murid.

- 4) Sedangkan untuk aktivitas belajar murid secara klasikal berada pada kategori tinggi, namun perlu perbaikan pada beberapa aspek agar tercapai lebih maksimal terutama pada aspek murid lebih banyak memberikan informasi, murid memperbiki hasil pekerjaannya, dan murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri.

Pada siklus berikutnya, peneliti berusaha untuk meningkatkan kinerja dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran. Sehingga aktivitas murid meningkat, dan aktivitas belajar murid pun dapat meningkat.

## **2. Siklus kedua**

### **a. Perencanaan Tindakan**

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang akan dipersiapkan yaitu:

- 1) Menyusun Silabus Siklus I dan Siklus II.
- 2) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi membiasakan perilaku terpuji. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: Meneladani perilaku taubatnya Nabi Adam As.
- 3) Menunjuk teman sejawat sebagai observer.

### **b. Pelaksanaan Tindakan**

#### **1) Siklus II Pertemuan I**

Siklus kedua pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 03 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh murid Kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menyebutkan pengertian taubatnya Nabi Adam As. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal 10 menit :

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan baca salam dan do'a.
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang pengertian taubatnya Nabi Adam As.

b) Kegiatan inti 50 menit :

- (1) Guru mendorong murid agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yaitu pada materi keteladan Nabi Adam. AS
- (2) Guru meminta murid untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka.
- (3) Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada pada mereka.
- (4) Guru mendorong murid untuk menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- (5) Guru memberikan penilaian kepada murid

c) Kegiatan akhir 10 menit :

- (1) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya materi pelajaran yang tidak dipahami
- (2) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

## **2) Siklus II Pertemuan II**

Siklus kedua pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh murid Kelas IV. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator Meneladani taubatnya Nabi Adam As. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

### **a) Kegiatan awal 10 menit :**

- (1) Guru membuka pembelajaran dengan baca salam dan do'a.
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang Meneladani taubatnya Nabi Adam As.

### **b) Kegiatan inti 50 menit :**

- (1) Guru mendorong murid agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau tertantang untuk menyelesaikan permasalahan yaitu pada materi keteladanan Nabi Adam. AS
- (2) Guru meminta murid untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka.

- (3) Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahuan atau pengalaman yang sudah ada pada mereka.
  - (4) Guru mendorong murid untuk menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
  - (5) Guru memberikan penilaian kepada murid
- c) Kegiatan akhir 10 menit :
- (1) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya materi pelajaran yang tidak dipahami
  - (2) Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

### **c. Observasi**

Pelaksanaan penelitian ini juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas murid selama proses berlangsungnya pembelajaran.

#### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 5 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Agar lebih

jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

**Tabel IV. 9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru mendorong murid agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau tertantang untuk menyelesaikan permasalahan	√	
2	Guru meminta murid untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka.	√	
3	Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahaun atau pengalaman yang sudah ada pada mereka.		√
4	Guru mendorong murid untuk menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	√	
5	Guru memberikan penilaian kepada murid .	√	
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>1</b>
<b>Persentase</b>		<b>80%</b>	<b>20%</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.9 di atas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada siklus II pertemuan I dengan alternatif “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 4 kali dengan persentase 80%. Sedangkan alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali dengan persentase sebesar 20%. maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 tergolong sangat tinggi.

Sedangkan aktivitas guru pada siklus II pertemuan 2 telah terjadi peningkatan alternatif jawaban ya sebesar 100%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 10**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II**

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru mendorong murid agar tertarik untuk mengetahui hal-hal yang baru, atau tertantang untuk menyelesaikan permasalahan	√	
2	Guru meminta murid untuk mengungkapkan apa yang dialami atau pengalaman otentik mereka.	√	
3	Guru mengaitkan materi yang baru dengan pengetahaun atau pengalaman yang sudah ada pada mereka.	√	
4	Guru mendorong murid untuk menerapkan materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	√	
5	Guru memberikan penilaian kepada murid .	√	
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>0</b>
<b>Persentase</b>		<b>100%</b>	<b>0%</b>

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.10 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penggunaan Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* pada siklus II pertemuan II dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” 5 kali dengan persentase 100%, dan tidak ada aktivitas yang tidak dilaksanakan dengan tidak baik dan sempurna oleh guru. Dengan persentase tersebut 100% maka disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan II tergolong sangat tinggi.

## **2) Observasi Aktivitas Belajar Murid**

Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar murid pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, oleh sebab itu pada penelitian ii dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar murid, agar lebih jelas hasil observasi aktivitas belajar murid pada pertemuan I pertama siklus II dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :



**Tabel IV. 11**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II Pertemuan I**

NO	Nama Siswa	Indikator										Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√	√	√	√		√	√	√	√	√	9	1
2	Siswa 002	√	√	√	√	√	√		√	√	√	9	1
3	Siswa 003	√	√	√				√		√	√	6	4
4	Siswa 004	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	1
5	Siswa 005	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0
6	Siswa 006	√	√	√	√	√	√	√		√	√	9	1
7	Siswa 007	√	√	√		√	√	√		√		7	3
8	Siswa 008	√		√	√	√	√	√	√		√	8	2
9	Siswa 009	√	√	√	√	√	√		√	√	√	9	1
10	Siswa 010	√	√		√	√	√	√	√		√	8	2
11	Siswa 011	√		√	√	√	√	√	√	√	√	9	1
12	Siswa 012	√	√	√	√	√	√	√		√	√	9	1
13	Siswa 013		√	√	√	√	√	√	√			7	3
14	Siswa 014	√	√	√	√	√		√	√	√	√	9	1
15	Siswa 015	√		√	√		√	√		√		6	4
16	Siswa 016	√	√		√	√	√	√	√		√	8	2
17	Siswa 017	√		√	√	√	√		√	√	√	8	2
18	Siswa 018	√	√	√	√	√		√		√	√	8	2
19	Siswa 019	√	√		√	√	√	√	√	√		8	2
20	Siswa 020	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	1
21	Siswa 021	√	√	√	√		√	√	√	√	√	9	1
22	Siswa 022	√		√	√	√		√			√	6	4
23	Siswa 023	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	1
24	Siswa 024	√		√	√	√	√	√	√		√	8	2
25	Siswa 025	√	√	√	√	√	√		√	√		8	2
26	Siswa 026	√	√			√			√	√	√	6	4
27	Siswa 027	√		√	√	√	√	√		√	√	8	2
28	Siswa 028	√	√		√	√	√			√	√	7	3
Jumlah		27	21	23	25	24	23	22	19	20	22	226	54
Rata-rata (%)		96%	75%	82%	89%	86%	82%	79%	68%	71%	79%	81%	19%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar murid pada pertemuan pertama siklus II secara klasikal aktivitas belajar murid pada pertemuan pertama siklus II memperoleh jawaban alternative

“Ya” sebanyak 226, dengan rata-rata persentase secara klasikal 81%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori tinggi, Adapun aktivitas belajar murid yang diamati setiap aspek adalah sebagai berikut :

- a) Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari informasi, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 96%.
- b) Murid lebih banyak memberikan informasi, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 75%.
- c) Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 82%.
- d) Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 89%.
- e) Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada

aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 86%.

- f) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 82%.
- g) Murid memperbiki hasil pekerjaannya, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 79%.
- h) Murid menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 68%.
- i) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 71%.
- j) Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 79%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui aktivitas belajar murid sudah tergolong sangat tinggi, sedangkan pada aktivitas belajar murid pertemuan kedua siklus II, aktivitas belajar murid meningkat pada perolehan

rata-rata persentase secara klasikal, namun masih berada pada kategori sangat tinggi. Agar lebih jelas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

**Tabel IV. 12**  
**Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II Pertemuan II**

NO	Nama Siswa	Indikator										Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√	√	√	√		√	√	√	√	√	9	1
2	Siswa 002	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0
3	Siswa 003	√	√	√	√	√		√		√	√	8	2
4	Siswa 004	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0
5	Siswa 005	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0
6	Siswa 006	√	√	√	√	√	√	√		√	√	9	1
7	Siswa 007	√	√	√		√	√	√	√	√		8	2
8	Siswa 008	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0
9	Siswa 009	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0
10	Siswa 010	√	√		√	√	√	√	√		√	8	2
11	Siswa 011	√		√	√	√	√	√	√	√	√	9	1
12	Siswa 012	√	√	√	√	√	√	√		√	√	9	1
13	Siswa 013		√	√	√	√	√	√	√			7	3
14	Siswa 014	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0
15	Siswa 015	√	√	√	√	√	√	√		√		8	2
16	Siswa 016	√	√		√	√	√	√	√	√	√	9	1
17	Siswa 017	√		√	√	√	√		√	√	√	8	2
18	Siswa 018	√	√	√	√	√		√		√	√	8	2
19	Siswa 019	√	√		√	√	√	√	√	√		8	2
20	Siswa 020	√	√	√	√	√	√	√	√		√	9	1
21	Siswa 021	√	√	√	√		√	√	√	√	√	9	1
22	Siswa 022	√		√	√	√		√			√	6	4
23	Siswa 023	√	√	√	√	√	√	√	√	√		9	1
24	Siswa 024	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	10	0
25	Siswa 025	√	√	√	√	√	√		√	√	√	9	1
26	Siswa 026	√	√	√	√	√	√		√	√	√	9	1
27	Siswa 027	√		√	√	√	√	√		√	√	8	2
28	Siswa 028	√	√		√	√	√		√	√	√	8	2
Jumlah		27	24	24	27	26	25	24	21	24	23	245	35
Rata-rata (%)		96%	86%	86%	96%	93%	89%	86%	75%	86%	82%	88%	13%

Sumber: Data Olahan Peneliti 2010

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan kedua siklus II siswa memperoleh jawaban alternative “Ya” secara keseluruhan adalah sebanyak 245, dengan rata-rata persentase 88%, angka ini berada pada interval 75%-100%, interval ini

berada pada kategori tinggi. Adapun aktivitas belajar murid pada tiap aspek yang diamati adalah sebagai berikut:

- a) Murid tidak hanya menerima informasi tetapi lebih banyak mencari informasi, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 96%.
- b) Murid lebih banyak memberikan informasi, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 86%.
- c) Murid mengajukan pertanyaan baik kepada guru maupun kepada murid lainnya, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 86%.
- d) Murid lebih banyak mengajukan pendapat terhadap informasi yang disampaikan oleh guru atau murid lain, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 96%.
- e) Murid memberikan respon yang nyata terhadap stimulus belajar yang dilakukan guru, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 93%.

- f) Murid berkesempatan melakukan penilaian sendiri terhadap hasil pekerjaannya, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 89%.
- g) Murid memperbiki hasil pekerjaannya, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 86%.
- h) Murid menyempurnakan hasil pekerjaan yang belum sempurna, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 75%.
- i) Murid membuat kesimpulan pelajaran dengan bahasanya sendiri, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 86%.
- j) Murid memanfaatkan sumber belajar atau lingkungan belajar yang ada disekitarnya secara optimal, setelah diamati oleh observer dengan pada, maka pada aspek ini secara secara klasikal murid memperoleh rata-rata persentase adalah 82%.

#### **d. Refleksi**

Berdasarkan data perolehan nilai observasi terhadap aktivitas belajar murid dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa melalui *metode Contextual Teaching and Learning Tipe Konstruktivisme* kelas IV SD Negeri

009 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru secara klasikal tergolong sangat tinggi, artinya dalam proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa telah mencapai target yang telah diharapkan yaitu sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran, yaitu 75%.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II tergolong sangat tinggi dengan rata-rata persentase secara klasikal 85% berada pada interval 76%-100% dengan kategori sangat tinggi. Artinya secara keseluruhan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan dan tergolong sangat tinggi. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dimana dari 5 aktivitas terlaksana dengan sempurna.

Berdasarkan perencanaan penelitian pada Bab III, penelitian ini hanya dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan, oleh sebab itu peneliti tidak akan melakukan siklus selanjutnya karena pada siklus II pertemuan kedua aktivitas belajar murid telah meningkat dengan kategori sangat tinggi, artinya penelitian ini sudah dapat dikatakan berhasil.

## **C. Pembahasan**

### **1. Aktivitas Guru**

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai rata-rata persentase 60% berada pada interval 55% – 75% dengan kategori tinggi. Sedangkan hasil pengamatan



aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan rata-rata persentase 100% berada pada interval 76%–100% dengan kategori sangat tinggi.

## 2. Aktivitas Belajar Murid

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal aktivitas belajar murid diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 44% dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar murid mencapai dengan rata-rata persentase secara klasikal 70% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai aktivitas belajar murid diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 88% dengan katehori sangat tinggi.

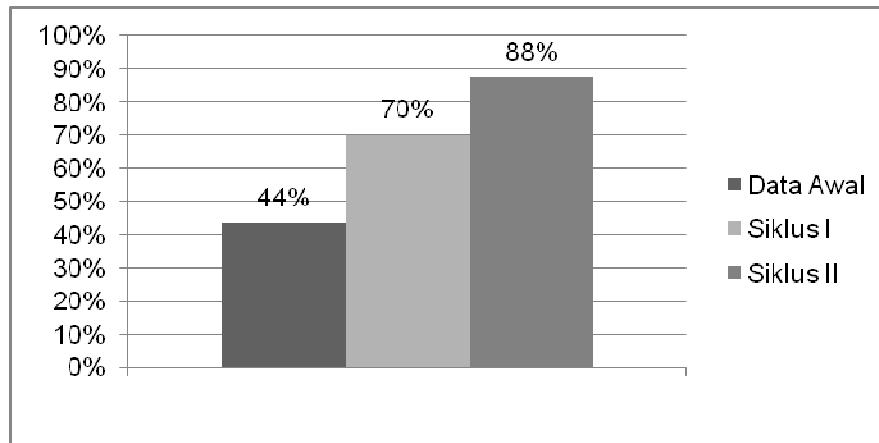
Perbandingan antara aktivitas belajar murid pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV. 13.**  
**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II**

NO	Siklus	Indikator										Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Ya
1	Data Awal	18	11	10	15	15	14	7	9	9	14	122
	Persentase	64%	39%	36%	54%	54%	50%	25%	32%	32%	50%	44%
2	Data Awal	25	17	19	23	21	21	17	15	17	21	196
	Persentase	89%	61%	68%	82%	75%	75%	61%	54%	61%	75%	70%
3	Data Awal	27	24	24	27	26	25	24	21	24	23	245
	Persentase	96%	86%	86%	96%	93%	89%	86%	75%	86%	82%	88%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2010

Perbandingan tingkat aktivitas belajar murid pada sebelum tindakan, siklus satu dengan kemudian siklus dua juga dapat dilihat pada gambar grafik garis berikut ini:



Gambar Histogram Aktivitas Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan aktivitas belajar murid sebelum tindakan diperoleh rata-rata persentase secara klasikal 44% terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 70 %. Sedangkan peningkatan juga terjadi pada siklus II dengan rata-rata persentase secara klasikal 88%.

#### D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “melalui Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dapat meningkatkan aktivitas Belajar Murid Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV B SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru dapat diterima“

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data tentang aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam Murid Kelas IV B SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* tipe Konstruktivisme maka dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam murid Kelas IV B SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru.

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa aktivitas belajar pendidikan Agama Islam dengan penerapan metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* tipe Konstruktivisme mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Dimana sebelum dilakukan tindakan menunjukkan angka persentase 44%%. Setelah dilakukan tindakan siklus I melalui metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* tipe Konstruktivisme angka tersebut meningkat menjadi 70%, kemudian meningkat lagi setelah dilakukan tindakan pada siklus II menjadi 88%. Aktivitas murid menjadi lebih aktif yang berarti murid cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan murid akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan aktivitas belajar murid.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* tipe Konstruktivisme yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan metode *Contextual Teaching And Learning (CTL)* tipe Konstruktivisme tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran pendidikan Agama Islam.
2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran dalam meningkatkan aktivitas belajar murid.
3. Selalu aktif, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran agar seluruh murid terinovasi dalam mengikuti pembelajaran.
4. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan aktivitas belajar murid demi tercapainya hasil belajar yang optimal.

## DAFTAR REFERENSI

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Depdiknas. *UU Nomor 20 Tentang Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdiknas, 2003)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Hisam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007)
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSF2P, 2002)
- Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru; Zanafra, 2008)
- Hisam Zaeni, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007)
- Masnur Muslich, *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. (Jakarta: Bumi aksara, 2007)
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Rosda, 2007)
- Nana Sudjana, *CBSA Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung. Sinar Baru 1989)
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2004)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006)

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan .....	26
2. Tabel IV.2 Keadaan Murid SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan.....	27
3. Tabel IV. 3 Sarana dan Prasarana SDN 009 Senapelan Kecamatan Senapelan.....	28
4. Tabel IV.4 Aktivitas Murid Sebelum Tindakan.....	29
5. Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I .....	36
6. Tabel IV. 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II .....	37
7. Tabel IV. 7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I Pertemuan I...	38
8. Tabel IV. 8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I Pertemuan II..	41
9. Tabel IV.9 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	48
10. Tabel IV.10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II.....	49
11. Tabel IV.11 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II Pertemuan I.....	51
12. Tabel IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus II Pertemuan II .....	54
13. Tabel IV.13 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Pada Data Awal, Siklus I dan Siklus II .....	58